

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan selalu menjadi *issue* menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintah maupun masyarakat umumnya. *issue* ini tidak terlepas dari asumsi publik bahwa dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terlebih di era globalisasi yang mensyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pentingnya suatu pendidikan menjadikan prioritas suatu negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu komponen yang meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru Penjaskes dituntut untuk kreatif, disiplin, dan cerdas dalam mengajar agar mampu membawa siswa kesituasi yang menyenangkan serta tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Adapun komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah system atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memeberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peseta didik. Dalam kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pngetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjaskes, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum pada kurikulum 2013.Salah satu materi pelajaran Penjaskes adalah permainan bola voli, bola voli adalah cabang olahraga permainan yang diciptakandi Amerika oleh William G Morgan pada tahun 1894. Permainan bola voli dimainkanoleh dua regu yang saling berlawanan, dengan 6 orang pemain setiap regunya.Permainan ini diciptakan sebagai alternatifflain pengganti permaianan bola basketyang melelahkan. Permainan bola voli mulai berkembang dengan pesat dan menjadi olahraga yang populer serta dimainkan oleh berbagai lapisan masyarakat.Permainan bola voli sekarang sudah berkembang dengan pesatnya, baik

di dunia internasional maupun di Indonesia sendiri. Hal ini merupakan modal dasar bagi PBVSI khususnya dan pembina voli pada umumnya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu olahraga bola voli nasional.

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain voli salah satunya adalah *passing* atas, *passing* atas dalam permainan bola voli adalah teknik dasar yang digunakan untuk mengumpan atau mengoper bola ke teman tim serta untuk menahan, menerima, mengendalikan sebuah serangan lawan, dan merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli

Dari hasil observasi yang dilakukan di Sma Negeri 11 Luwu ditemukan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing* atas kurang maksimal, dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas x.2 terdapat 15 siswa. berdasarkan nilai KKM 75, dari 15 siswa hanya 6 orang atau 30% yang tuntas dan 9 orang atau 70% yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan, Metode atau cara mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, yang mengakibatkan siswa mudah bosan. Terkadang guru juga terlalu cepat dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran permainan bola voli. Pembelajaran seperti itu akan mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam bermain bola voli dan sulit memahami teknik dasar-dasar permainan bola voli. Siswa juga sulit fokus terhadap satu materi, siswa lebih suka bercerita dengan teman sekitarnya dan cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan teknik dasar bermain voli masih rendah.

Untuk mencapai tujuan pelajaran Penjasokes, guru harus bisa memilih metode yang tepat dan cocok untuk dalam pemberian materi pembelajaran yang

akandisampaikan, menciptakan kondisi belajar yang baik agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui materi yang diajarkan, tetapi mereka juga dapat memahami dan mempraktekkannya. Dari sekian banyak metode yang dapat digunakan, salah satu metode tersebut adalah pembelajaran *Passing* atas berpasangan. *Passing* atas berpasangan adalah cara penyajian pelajaran dengan menerapkan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang di pertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Penjaskes dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "**Upaya Meningkatkan *Passing* Atas Melalui Metode Berpasangan Pada Siswa Kelas X.2 Sma Negeri 11 Luwu**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* Atas bola voli pada siswa kelas X.2 Sam Negeri 11 Luwu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini unukmengetahui hasil belajar *passing* atas bola voli melalui metode berpasangan pada siswa kelas X.2 Sma Negeri 11 Luwu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian, juga diharapkan menambah khasana pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang meningkatkan hasil *passing* atas belajar bola voli.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah wawasan bagi penulis selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu, memberikan masukan pada guru tentang meningkatkan minat belajar siswa
- c. Bagi mahasiswa, yaitu sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.
- d. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi siswa, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran olahraga bola voli dan dapat pula membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Indrawati dalam Jurnal Ilmia Pendidikan Mipa (2013:216) mengemukakan bahwa "Belajar berhubungan dengan perubahan tingka laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang di sebabakan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat di jelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang contoh: kelelahan, pengaru obat, dan lainnya.

Menurut Abdullah dalam Jurnal Ilmiah Didaktika (2012:217) "Belajar merupakan suatu kegiatan baik dalam bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancer, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih berhasil.Sedangkan bagi peserta didik, belajar pada dasarnya untuk meperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, daan kapan saja, dan dengan apa saja sebab sumber belajar terdapa di mana saja da nada beragam jenisnya".

Menurut Kurniawan dkk dalam Jurnal*Of Mechanical Engineering Education* (2017:156) Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa, belajar adalah proses usaha atau perubahan tingka laku dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan pola pikir.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sulistyowati dkk dalam *Economie education analysis journal*.(2012:3) Pada proses belajar mengajar terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intren* adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah atau faktor kesehatan, faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan.Faktor *ekstren* adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.1.3 Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan permainan beregu yang terdiri dari dua kelompok yang akan saling bertanding, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang yang menempati lapangan petak masing-masing yang dibatasi oleh net, tiap kelompok harus berusaha memukul bola sampai melewati net dan akan mendapat poin 1 jika bola berhasil jatu di petak lawan (*relly poin*), permainan selesai apabila salah satu tim mencapai angka 25. Dalam kedudukan 24-24 permainan di lanjutkan sampai tercapai silisih 2 angka.

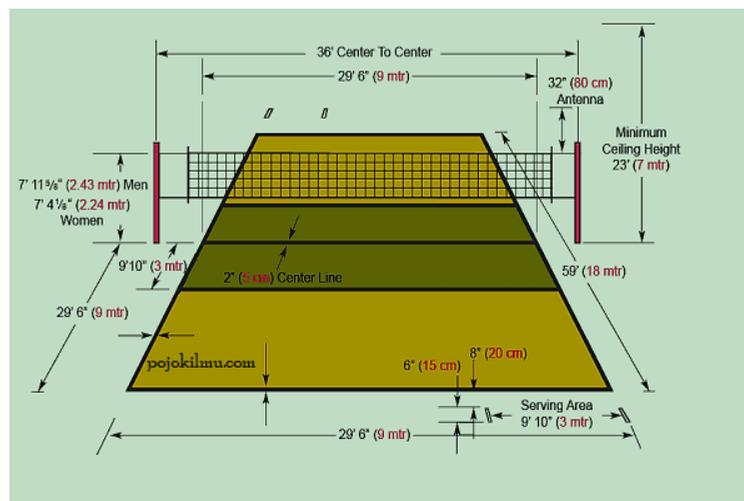
Menurut Aini dalam Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (2018:520) mengemukakan bahwa "Permainan bola voli adalah permainan tempo cepat,

sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, bila tidak menguasai teknik dasar sempurna akan memungkinkan kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar”.

Menurut Hidayat dkk dalam Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang (2018:1) Permainan bola voli merupakan suatu olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Permainan bola voli di mainkan di atas lapangan dipisahkan dengan di bentangkan net.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, permainan bola voli merupakan olahraga bola besar yang di mainkan oleh dua tim dalam waktu yang singkat dengan menggunakan beberapa teknik dasar.

Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18×9 m, lapangan dibagi dua bagian yang sama besar oleh sebuah garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan ketinggian 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri.



Gambar 2.1. Lapangan Bola Voli
Sumber : Ivansportblog.wordpress.com

2.1.4 Teknik Dasar *Passing* Bola Voli

Teknik dasar permainan bola voli merupakan merupakan aktifitas jasmani yang menyangkut cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menurut Abduh dalam *Tadulako Jurnal Sport Sciences and Physical Education* (2016:4) “teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Teknik dalam permainan bola voli dapat di artikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil optimal”.

Menurut Fallo dan Hendri dalam jurnal pendidikan olahraga (2016:11) menyatakan ”Dalam permainan bola voli terdapat 5 teknik dasar yang harus di kuasai meliputi, servis, *passing*, umpan (*set up*), smash (*spike*), bendungan (*blocking*).

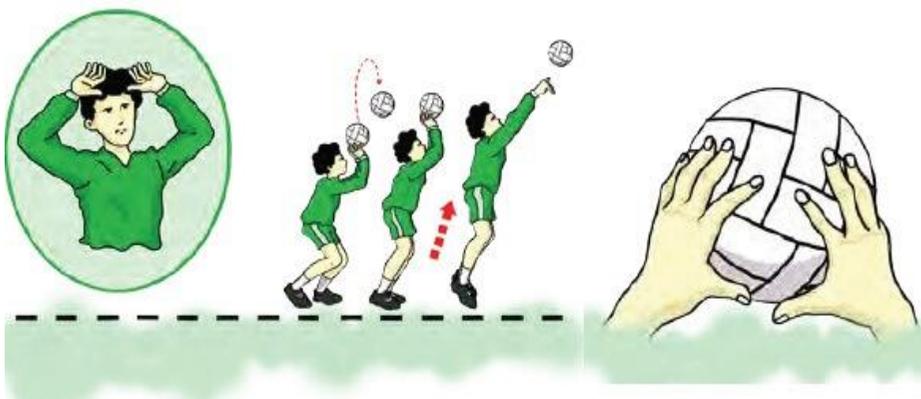
2.1.5 Faktor Pendukung *Passing* Atas

Menurut Hidayat dkk dalam Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang (2018:2) “*Passing* atas merupakan teknik dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula *Passing* atas merupakan suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain bola voli dengan tujuan untuk mengarahkan bola yang dimainkan ke suatu tempat atau kepada teman seregunya untuk di mainkan di lapangan sendiri”.

Menurut Faozi dkk dalam *Physical activity journal* (2019:54) *passing* atas adalah “cara memainkan bola dengan lebi renda dari bahu dengan menggukan kedua jari-jari tangan yang di rapatkan”.

Menurut Saputra dan Gusniar dalam jurnal pendidikan jasmani dan olahraga (2019:66) *Passing* atas ialah passing yang dilakukan dengan dua tangan yang dikaitkan, dengan ayunan dan penekanan dari bawah lengan, perkenaan bola pada bagian proximal pergelangan tangan dengan bidang selebar mungkin agar bola tidak banyak membuat putaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Passing* atas merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net. *Passing* atas merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli atau sebuah operan. Operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola terpantul di net.



Gambar 2.2 Teknik *Passing* Atas
Sumber : <https://mangruri.com>

2.1.6 Cara Dan Kesalahan *Passing* Atas Bola Voli

- a. Sikap, badan berdiri, kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut agak di tekuk, dan kedua tangan berada di atas depan dahi.
- b. Badan agak cendong ke depan, pandangan ke arah datangnya bola
- c. Jari-jari kedua tangan diregangkan.
- d. Perkenaan bola pada ujung jari tangan.
- e. Saat perkenaan, ikuti gerakan bola, kemudian dorong hingga bola melambung.
- f. Gerakan tangan disesuskan dengan keras lemahnya bola.

6.1 Pembelajaran *Passing* Berpasangan

Menurut Sunardi, dan Kardianto (2013:23) bahwa, *passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam suatu regu dengan titik tertentu, sebagai langka awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Menurut Awaluddin (2016:10) bahwa latihan *passing* berpasangan dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada kerja samadan perpaduan gerak *passing* dan otot yang terlibat, hingga pada saat *passing* terjadi secara mendadak sebelum otot berkontraksi kembali dan kemungkinan otot-otot untuk mencapai kekuatan yang maksimum dalam waktu yang singkat.

Eko Purnomo (2016:670) mengungkapkan bahwa latihan *passing* berpasangan dengan menggunakan talimagar siswa dapat melihat arah bola yang datang. Dengan demikian siswa akan bias lebih mengarahkan bola tepat menuju sasaran. Dan *passing* atas menggunakan tirai pembelajaran *passing* yang tidak dapat melihat pasangannya.

6.2 Hasil Penelitian Releven

Abstrak Masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan metode berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi passing atas di kelas V SDN 96 Sipatana Kota Gorontalo Kecamatan Toili Kabupaten Banggai?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing atas permainan bolah voli dengan menggunakan metode berpasangan pada siswa kelas V SDN 96 Sipatana Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan observasi pada pembelajaran passing atas dalam permainan bola voli, hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan dan kemampuan siswa melakukan passing atas perlu ditingkatkan. Hasil tes observasi awal diperoleh nilai rata-rata 39,21 dan tidak ada yang mencapai nilai 75.

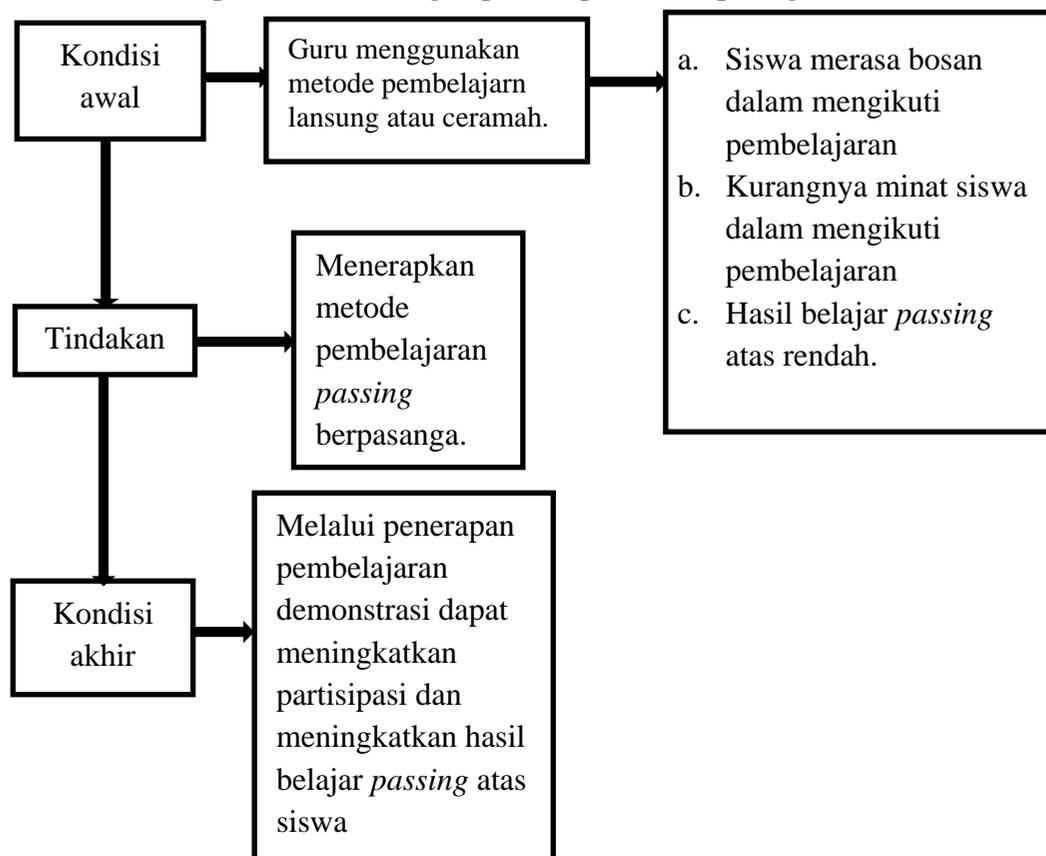
6.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 11 Luwu temukan permasalahan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Dalam proses pembelajaran Penjaskes siswa terlihat bosan saat belajar, kurang tanggap terhadap materi pelajaran, kurang berminat serta kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Penjaskes. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan.

Permainan bola voli merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak maupun orang dewasa baikwanita maupun pria. Dalam permainan bola voli *passing* atas sangat menentukan jalanya permainan bola voli oleh karna itu untuk

pembelajaran bola voli di sekolah *passing* atas adalah teknik terpenting yang harus dipelajari dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *passing* berpasangan, kegiatan dari pembelajaran demonstrasi ialah guru menjelaskan sambil memberikah contoh gerakan *passing* atas yang benar kemudian siswa mempraktekan gerakan tersebut. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *passing* berpasangan pada pembelajaran Penjaskes di SMA N 11 Luwu, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* atas permainan bola voli.

Adapun uraian kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.3



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

6.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dengan menerapkan metode *passing* berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas pada siswa kelas X.2 SMA N 11 Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan metode *passing* berpasangan pada siswa kls X.2 Sma Negeri 11 Luwu. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

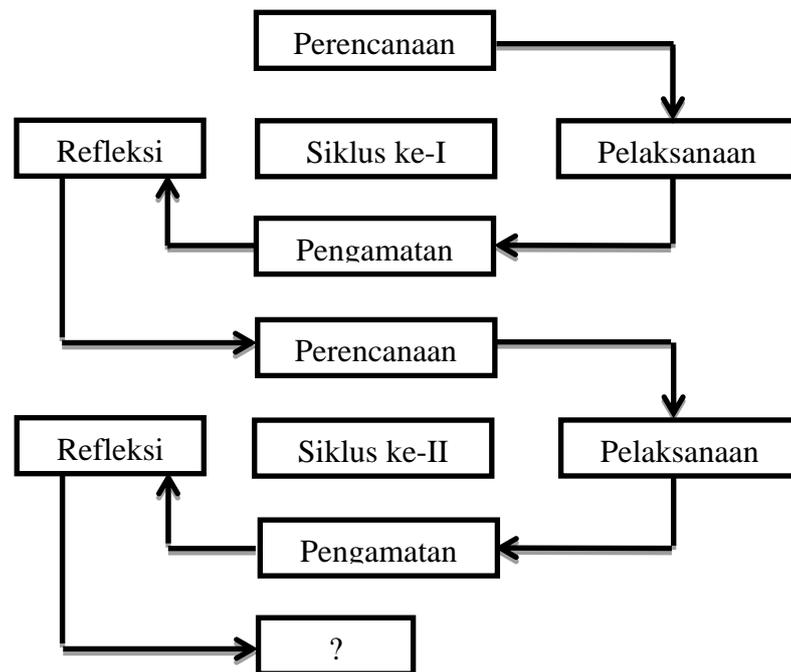
Menurut Arikunto, dkk (2017:1) menyatakan "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut".

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menurut Sugiyono (2016:9) bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang melibatkan kolaborator dan siswa yang diteliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Rancangan penelitian menurut Muslich (2010:144), rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) analisis dan refleksi.

Tindakan dianggap cukup tergantung pada permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan semakin banyak permasalahan yang akan dipecahkan maka semakin banyak siklus akan lebih baik. Berikut penjelasan dari kegiatan-kegiatan dalam siklus penelitian tindakan dan apabila siklus pertama belum meningkat maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan harapan sudah terjadi peningkatan. Adapun model alur penelitian yang digunakan dapat dirangkum dalam bagan sebagai berikut.



Gambar.3.1 Rancangan Siklus Penelitian Tindakan
Sumber: Arikunto, dkk (2017:42)

Alur tindakan penelitian dalam skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS 1

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan materi *passing* bola voli
2. Menyusun instrumen tes *passing* bolavoli
3. Menyusun lembar observasi
4. Menyiapan alat yang diperlukan untuk pembelajaran

b. Pelaksanaan**a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian mengorganisasikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Memimpin pemanasan.
2. Menjelaskan materi pembelajaran.
3. Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti mempertunjukkan bagaimana melakukan gerakan *passing* atas dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
2. Siswa menirukan gerakan yang di tunjukan peneliti.
3. Siswa diberikan kesempatan bertanya apa bila megalami kesulitan dalam melaukan gerakan *passing* atas.
4. Siswa diarahkan untuk melakukan gerakan *passing* atas yang baik dan benar
5. Melakukan *passing* secara bergiliran. Pertama bola dilempar keatas sampai memantul ke tanah kemudian *passing* bola tersebut mengarah ke teman. Begitu seterusnya

c. Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdoa, dan dibubarkan.

c. **Observasi**

Pengamatan dilakukan terhadap: kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* atas, hasil belajar melakukan *passing* bola voli, aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. **Refleksi**

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian, refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya. Jika siklus I belum terjadi peningkatan maka dilanjutkan siklus ke II atau siklus berikutnya.

SIKLUS II

a. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kekurangan pada siklus I dilakukan perubahan dan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II

b. Pelaksanaan**a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian mengorganisasikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Memimpin pemanasan.
2. Menjelaskan materi pembelajaran.
3. Mendemostrasikan materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Peneliti mempertunjukkan bagaimana melakukan gerakan *passing* atas dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
2. Siswa menirukan gerakan yang di tunjukan peneliti.
3. Siswa diberikan kesempatan bertanya apa bila mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan *passing* atas
4. Siswa diarahkan untuk melakukan gerakan *passing* atas
5. Melakukan *passing* secara bergiliran. Pertama bola dilempar keatas sampai memantul ke tanah kemudian *passing* bola tersebut mengarah ke teman. Begitu seterusnya
6. melakukan *passing* atas berpasangan dengan teman.
7. melakukan *passing* berpasangan dengan membuat dua baris siswa yang saling berhadapan, tiap baris terdiri dari lima atau lebih siswa.

c. Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdoa, dan dibubarkan.

c. **Observasi**

Pengamatan dilakukan terhadap: kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* atas, hasil belajar melakukan *passing* bola voli, aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. **Refleksi**

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian, refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya. Jika siklus II belum terjadi peningkatan maka dilanjutkan siklus ke III.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh secara mendalam agar data yang diperoleh lengkap. Kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 11 Luwu.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 3.4.1 Siswa sebagai subjek, untuk mendapatkan data tentang hasil teknik dasar kemampuan *passing* atas bola voli melalui metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.2 dengan jumlah 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan.
- 3.4.2 Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar teknik dasar *passing* atas bola voli.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan tes.

3.5.1 Observasi

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang akan diamati adalah teknik dasar *passing* atas bola voli siswa.

Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran di lapangan berlangsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data, dimana peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa tentang bagaimana proses pembelajaran permainan bola voli, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal secara mendalam tentang permasalahan yang ada pada siswa dalam pembelajaran *passing* atas, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan

apayang harus diteliti dan bagaimana peneliti dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada.

3.5.3 Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama pembelajaran *passing* atas permainan bola voli.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun data yang dapat dilaksanakan yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), tingkat ketergantungan (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:244) bahwa, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dafahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,

selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2016:245) menyatakan, "Analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun dilapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".

Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus:

1. Tes untuk kerja (psikomotor) adalah bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu seperti aktifitas fisik misalnya lari, melompat, melukis, menari, memikul, dan sebagainya:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100$$

2. Tes siklus/*embedded* (kognitif) berhubungan dengan kemampuan berfikir, termaksud di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

3. Pengamatan sikap (afektif) berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

$\frac{\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai kognitif} + \text{Nilai tes afektif} \times 100}{\text{Skor total}}$

Sumber: Kusmawati (2015:128-130)

3.8 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan pembelajaran *passing* atas bola voli menggunakan metode berpasangan pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 11 Luwu. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah standar ketuntasan tiap minimal untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah kelas X.2 SMA Negeri 11 Luwu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi telah dilakukan di sekolah untuk mengetahui kondisi kelas, di temukan permasalahan seperti rendahnya hasil belajar hasil belajara *passing* atas bola voli pada mata pembelajaran penjas. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi atas rendahnya hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Penjas khususnya pada materi Bola voli..

Adapun Tujuan peneliti melakukan observasi pada sekolah yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada pada pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian peneliti mengumpulkan data awal siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengetahui permasalahan pada pembelajaran, peneliti mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode demonstrasi.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, yang disetiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas X.2 SMA N 11 Luwu, dengan jumlah siswa 15 orang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 24 September 2020 sampai tanggal 4 Oktober 2020.

4.1.1 Hasil penelitian siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang dipersiapkan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan K13 tentang materi *passing* atas bola voli.
- b) Melaksanakan pembelajaran *passing* atas bola voli dengan metode berpasangan.
- c) Menyediakan bola voli dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Sma Negeri 11 Luwu untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat 25 September 2020 pukul 08.30-10.30 WITA (3 X 40 menit). Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan pertama diikuti oleh siswa kelas X.2 Sma Negeri 11 Luwu sebanyak 15 orang.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *passing* berpasangan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada YTM dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
 - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
 - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
 - Melakukan *stretching*.
- b) Kegiatan Inti (80 menit)
- peneliti menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran bola voli materi *passing* atas.
 - peneliti memberi penjelasan mengenai pembelajaran bola voli materi *passing* atas dan mendemostrasikan gerakan *passing* atas.
 - Masing-masing siswa melakukan gerakan *passing* atas.
 - Siswa melakukan melakukan gerakan *passing* di bantu oleh peneliti.
 - Mengamati siswa dalam pelaksanaan *passing* atas bola voli melalui metode berpasangan.
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi *passing* atas bola voli.
- c) Kegiatan akhir (20 menit)
- Menarik kesimpulan materi *passing* atas bola voli.
 - peneliti menyampaikan motivasi kepada siswa dan penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik dasar *passing* atas bola voli.

- Menutup pembelajaran dengan *cooling down* dan setelahnya berdoa dan salam.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 28 September 2020 pukul 08.30- 10.30 WITA (3x40 menit). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II diikuti oleh siswa kelas X.2 Sma Negeri 11 Luwu sebanyak 15 orang.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajara demonstrasi dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)
 - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada YTM dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
 - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
 - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
 - Melakukan *stretching*.
- d) Kegiatan Inti (80 menit)
 - peneliti menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran bola voli materi *passing* atas.
 - peneliti memberi penjelasan mengenai pembelajaran bola voli materi *passing* bawah dan mendemostrasikan gerakan *passing* atas.
 - Masing-masing siswa melakukan gerakan *passing* atas.

- Siswa melakukan melakukan gerakan passing di bantu oleh peneliti.
 - Mengamati siswa dalam pelaksanaan *passing* atas bola voli melalui metode berpasangan.
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi passing atas bola voli.
- e) Kegiatan akhir (20 menit)
- Menarik kesimpulan materi passing atas bola voli.
 - peneliti menyampaikan motivasi kepada siswa dan penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik dasar *passing* atas bola voli.
 - Menutup pembelajaran dengan *cooling down* dan setelahnya berdoa dan salam.

3. Pengamatan

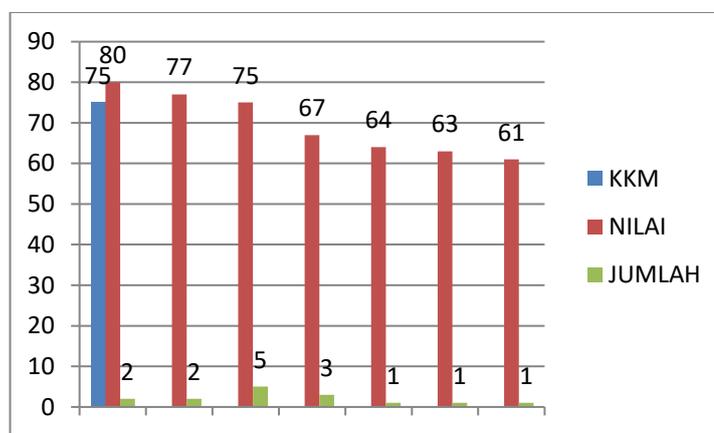
a) Tes hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Luwu pada siklus I, diperoleh hasil bahwa dari 15 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, hanya 9 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Untuk mengetahui indikator keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase tingkat ketuntasan siswa. Terlihat dari data tersebut bahwa persentase ketuntasan siswa hanya 60%, dan persentase harapan ketuntasan minimal 80% dari 15 siswa yang telah menyelesaikan atau mencapai KKM atau 75

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Siklus I

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	61
3	Rata-Rata Nilai	72,8
4	Tuntas	9
5	Tidak Tuntas	6
6	KKM	75



Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Siklus I

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus pertama, tindakan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang diharapkan. Kegagalan

perencanaan pada siklus pertama karena dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan, yaitu:

- a) Guru tidak menggali keterampilan siswa yang ada.
- b) Guru kurang mampu mengelola siswa, sehingga beberapa siswa berbicara saat guru menjelaskan materi.
- c) Saat pengambilan nilai, guru tidak akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba untuk pertama kali.
- d) Guru tidak membimbing langsung siswa yang belum tahu gerakan *passing* atas.

Kekurangan yang ada pada siklus pertama akan kembali direvisi.

Adapun refleksi untuk perbaikan siklus II yaitu :

- a) Pada pertemuan siklus II, guru harus menggali lagi kemampuan siswa yang ada.
- b) Pada pertemuan siklus II, guru harus mengelolah siswa dengan baik sehingga siswa tidak berbicara saat penjelasan materi.
- c) Pada pertemuan siklus II, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan pertama sebelum pengambilan nilai.
- d) Pada pertemuan siklus II, guru harus mendampingi siswa yang belum mengetahui gerakan *passing* atas

4.1.2 Hasil penelitian siklus II

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I, diharapkan pada kegiatan pembelajaran siklus II proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang dipersiapkan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dilakukan pembaruan dan perbaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.
- b. Melaksanakan pembelajaran bola voli dengan metode demonstrasi berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I.
- c. Menyiapkan lembar observasi siswa serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari jumat 30 September 2020 pukul 08.30-10.30 WITA (3 X 40 menit). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I diikuti oleh siswa kelas X.2 SMA Negeri 11 Luwu sebanyak 15 orang

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan metode berpasangan pada *passing* atas bola voli dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada YTM dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
- Melakukan *stretching*.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- Peneliti menyampaikan materi pembelajaran bola voli berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran *passing* atas bola voli
- Peneliti memberi penjelasan dan mendemonstrasikan gerakan *passing* atas bola voli berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I serta contoh pelaksanaan yang dilakukan oleh guru.
- Siswa melakukan gerakan *passing* atas bola voli dengan di bantu langsung oleh peneliti.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada gerakan *passing* yang belum di mengerti.
- Mengamati pelaksanaan pembelajaran *passing* atas bola voli.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

- Menarik kesimpulan materi *passing* atas bola voli.

- peneliti menyampaikan motivasi kepada siswa dan penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik dasar *passing* atas bola voli.
- Menutup pembelajaran dengan *cooling down* dan setelahnya berdoa dan salam.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat 03 Oktober 2020 pukul 08.30- 10.30 WITA (3 X 40 menit). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II diikuti oleh siswa kelas X.2 SMA Negeri 11 Luwu sebanyak 15 orang.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan metode berpasangan pada *passing* atas dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada YTM dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- Peneliti menyampaikan materi pembelajaran bola voli berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran *passing* atas bola voli

- Peneliti memberi penjelasan dan mendemonstrasikan gerakan *passing* atas bola voli berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I serta contoh pelaksanaan yang dilakukan oleh guru.
- Siswa melakukan gerakan *passing* atas bola voli dengan di bantu langsung oleh peneliti.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada gerakan *passing* yang belum di mengerti.
- Mengamati pelaksanaan pembelajaran *passing* atas bola voli.
- Memberikan kesempatan sebelum pengambilan nilai.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

- Menarik kesimpulan materi *passing* bawah bola voli.
- peneliti menyampaikan motivasi kepada siswa dan penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik dasar *passing* atas bola voli.
- Menutup pembelajaran dengan *cooling down* dan setelahnya berdoa dan salam.

3. Pengamatan

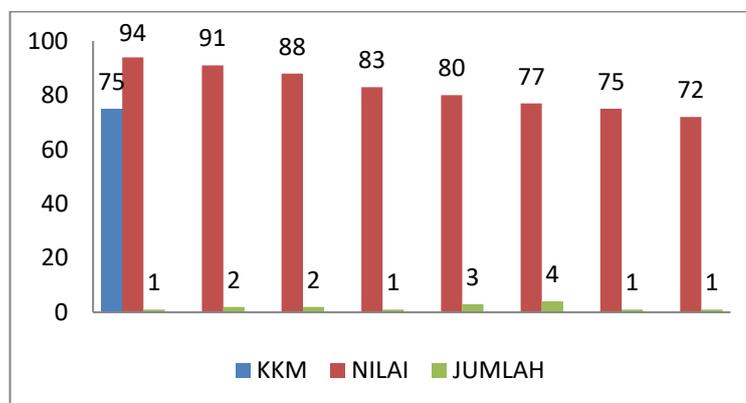
Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II yang telah diberikan bahwa dari 15 siswa yang mengikuti tes hasil belajar yang tuntas yaitu 14 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas. Untuk mengetahui indikator keberhasilan hasil belajar siswa dapat kita lihat melalui persentase ketuntasan siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa 90%, sedangkan persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 80% siswa dari 10 orang yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 75. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Siklus II

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	94
2	Nilai Terendah	72
3	Rata-Rata Nilai	82,0
4	Tuntas	14
5	Tidak Tuntas	1
6	KKM	75



Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Siklus II

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II dimana hasil pemahaman siswa terhadap materi *passing* atas bola voli pada siklus II mengalami peningkatan yang baik. Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II masih ditemukan sedikit kekurangan di beberapa aspek, namun karena indikator keberhasilan atau KKM proses

maupun hasil telah tercapai karena telah berada pada kualifikasi baik. Maka penelitian telah dianggap berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II dari segi proses (aktivitas guru dan siswa) maupun dari segi hasil belajar siswa sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang telah ditentukan dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

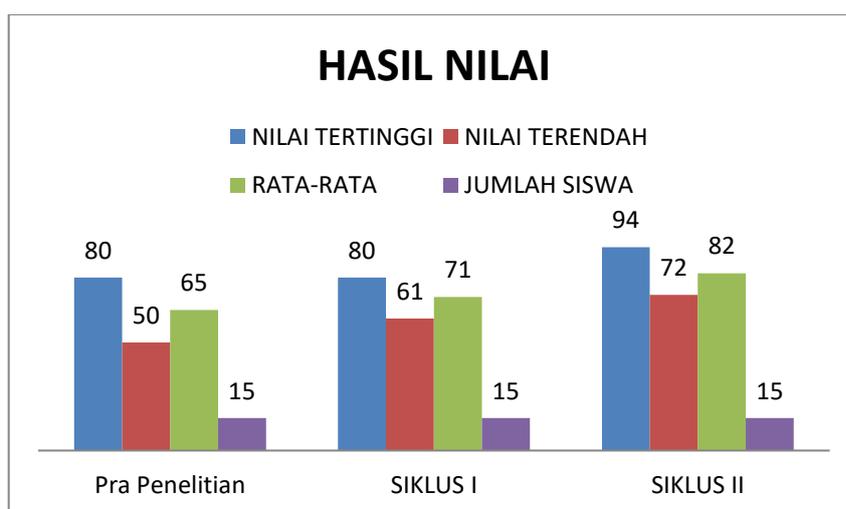
Setelah menerapkan metode *passing* berpasangan pada mata pelajaran pendidikan jasmani terlihat dengan jelas peningkatan baik dari hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil belajar siswa meningkat karena adanya kerjasama peneliti dengan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Ada beberapa pertemuan yang masih belum maksimal karena masih ada kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan kelas, namun hal tersebut segera diperbaiki melalui refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

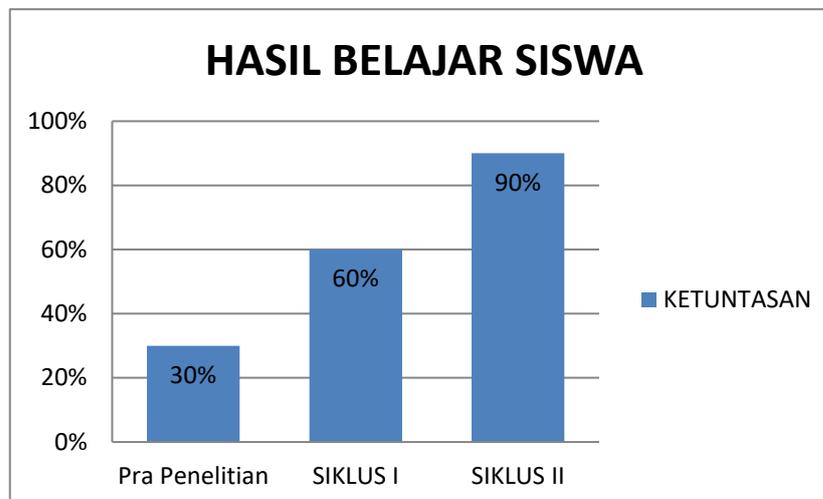
Hasil penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas X.2 SMA N 11 Luwu dengan menerapkan metode berpasangan pada *passing* atas bola voli dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Psikomotorik Siswa

No	Kriteria	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	80	94
2	Nilai Terendah	50	61	72
3	Rata-Rata	65,0	71,8	82,0
4	Jumlah	15	15	15

**Gambar 4.3** Diagram Hasil Nilai Psikomotorik siswa

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus dan pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM 75.



Gambar 4.4 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus dan pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi *passing* atas bola voli pada siswa kelas X.2 SMA N 11 Luwu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *passing* berpasangan.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi guru, dalam melakukan kegiatan mengajar diharapkan sebisa mungkin gurumenggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, terkhusus pada materi yang dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa.
2. Bagi siswa, pada saat proses pembelajaran, sebisa mungkin percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di muka umum.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya metode pembelajaran demosntrasi pada teknik *passing* bawah bola voliini dapat dimodifikasi dalam bentuk yang lebih menarik lagi dan berbeda bukan hanya pada materi bola voli saja tetapi juga dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran lainnya.

